

# HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN LINGKUNGAN TERHADAP KEBIASAAN MEROKOK PADA USIA REMAJADI SEKOLAH SMK NEGERI 2 SOROMANDI KABUPATEN BIMA

Sri Wahyuningsih<sup>1</sup>, Sitti Nurbaya<sup>2</sup>, Sri Darmawan<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> STIKES Nani Hasanuddin, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII, Kota Makassar, Indonesia, 90245  
\*e-mail: penulis-korespondensi: (sw371977@gmail.com /082196606308)

(Received: 20.09.2024; Reviewed; 27.09.2024; Accepted; 26.10.2024)

## ABSTRACT

Cigarettes are a type of substance which, if consumed by a person, can cause addiction or dependency. Smoking is one of the habits carried out by people starting from children, teenagers, adults and even old age and it does not rule out the possibility for those who have previously stopped smoking, then smoke again or for those who have never smoked before and become interested in trying smoking for various reasons. Teenagers who smoke are also a phenomenon that exists in society. The emergence of the smoking culture is due to various reasons, such as imitating adult behavior, pressure from peers, and due to incessant cigarette advertising which causes teenagers to smoke. The aim of the research was to determine the relationship between knowledge and environment on smoking habits among teenagers at the SMK Negeri 2 Soromandi school, Bima Regency. This research uses a correlation analytical research method with a cross sectional approach. The population in this study were students of SMK Negeri 2 Soromandi Kabupaten Bima regency, totaling 132 people. Sampling used purposive sampling with a total sample of 37 students. Data were collected using a questionnaire and analyzed using the Chi-Square test. The results of the study showed a relationship between knowledge ( $p=0.140$ ) and environment ( $p=0.038$ ) on smoking habits in adolescents. The conclusion in this study is that there is a relationship between the environment and smoking habits in adolescents, while knowledge does not have a significant relationship with smoking habits in adolescents at SMK Negeri 2 Soromandi, Bima Regency.

**Keywords:** Environment, Knowledge, Smoking, Teenagers

## ABSTRAK

Rokok merupakan salah satu jenis zat yang apabila dikonsumsi seseorang dapat menimbulkan adiksi atau kecanduan dan ketergantungan. Merokok adalah salah satu kebiasaan yang dilakukan masyarakat mulai dari usia anak-anak, remaja, dewasa bahkan usia lanjut dan tidak menutup kemungkinan bagi mereka yang sebelumnya sudah berhenti merokok, kemudian merokok kembali ataupun bagi mereka yang sebelumnya belum pernah merokok dan menjadi tertarik untuk mencoba merokok dengan berbagai alasan. Remaja yang merokok juga merupakan fenomena yang ada di masyarakat. Munculnya budaya merokok karena berbagai alasan, seperti meniru perilaku orang dewasa, tekanan dari teman sebaya, dan diakibatkan gencarnya iklan rokok yang menyebabkan remaja merokok. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan lingkungan terhadap kebiasaan merokok pada usia remaja di sekolah SMK Negeri 2 Soromandi Kabupaten Bima. Penelitian ini menggunakan metode penelitian analitik korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa dan siswi SMK Negeri 2 Soromandi Kabupaten Bima yang berjumlah 132 orang dengan pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 37 siswa. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dianalisa menggunakan uji *Chi-Square*. Hasil penelitian menunjukkan hubungan pengetahuan ( $p=0,140$ ) dan lingkungan ( $p=0,038$ ) terhadap kebiasaan merokok pada usia remaja. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah ada hubungan lingkungan terhadap kebiasaan merokok pada usia remaja, sedangkan pengetahuan tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap kebiasaan merokok pada usia remaja di sekolah SMK Negeri 2 Soromandi Kabupaten Bima.

**Kata Kunci:** Lingkungan, Merokok, Pengetahuan, Remaja

## Pendahuluan

Merokok adalah salah satu kebiasaan yang dilakukan masyarakat mulai dari usia anak-anak, remaja, dewasa bahkan usia lanjut dan tidak menutup kemungkinan bagi mereka yang sebelumnya sudah berhenti merokok, kemudian merokok kembali ataupun bagi mereka yang sebelumnya belum pernah merokok dan menjadi tertarik untuk mencoba merokok dengan berbagai alasan (Umari et al., 2020). Kebiasaan merokok dianggap dapat memberikan kenikmatan bagi si perokok itu sendiri maupun orang-orang di sekitarnya. Rokok merupakan produk yang mengandung lebih dari 4000 zat kimia, 69 diantaranya merupakan pencetus kanker, dan berbagai zat berbahaya yang terkandung dalam rokok antara lain tar, sianida, arsen, formalin, karbon monoksida dan nitrosamine. Hal tersebut sangat berbahaya karena dapat menyebabkan penyakit jantung koroner, kanker, penyakit ginjal, penyakit pankreas, dan penyakit paru (Hermawati et al., 2023).

Menurut laporan *World Health Organization* (WHO), pada tahun 2016-2017 tingkat penggunaan tembakau pada kalangan remaja berusia 13 hingga 15 tahun sekitar 18% (WHO, 2023). Dalam survei yang dilakukan (WHO) mempertegas bahwa seluruh jumlah perokok yang ada di dunia sebanyak 30% dan hampir 50% perokok di Amerika Serikat termasuk pada usia remaja (Sari et al., 2020). Menurut laporan dari badan kesehatan dunia atau WHO tentang konsumsi tembakau di dunia. Jumlah perokok aktif mencapai 40% (WHO, 2021).

Kementerian Kesehatan RI pada tahun 2011 yang sebesar 7.20% dan jumlah prevalensi perokok pada tahun 2013 menjadi 8.8%. pada tahun 2018 perokok usia >15 tahun yaitu sebesar 62,9% menjadi 69,1% perokok. Dilihat dari data tersebut Indonesia mengalami kenaikan prevalensi perokok setiap tahunnya (Julaecha, 2022). Nusa Tenggara Barat pada tahun 2021 merupakan Provinsi ketiga setelah Lampung dan Bengkulu dengan persentase 32,71% penduduk rentang usia mulai merokok 15-19 tahun. RIKESDES (2018), prevalensi merokok penduduk umur lebih dari sama dengan 10 tahun sebesar 30,65% dan pada tahun 2013 RIKESDES NTB menyatakan bahwa untuk proposi penduduk umur >10 tahun yang merokok sebesar 27,7%. Kejadian ini menandakan bahwa perilaku masyarakat (NTB) masih kurang sadar akan pentingnya hidup sehat termasuk kebiasaan merokok dan kawasan bebas asap rokok (Istiana et al., 2021).

Menurut studi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 4 November 2023, terdapat jumlah keseluruhan siswa di SMK Negeri 2 Soromandi Kabupaten Bima berjumlah 132 murid dan terdapat 25 siswa yang sering kali ditemukan merokok di lingkungan sekolah dan 6 diantaranya terdapat siswa yang merokok diluar lingkungan sekolah. Peneliti melakukan wawancara terhadap 6 siswa yang merokok dan memiliki pengetahuan yang kurang tentang rokok hal ini dilihat dari siswa yang tetap merokok walaupun berada didekat temannya yang tidak merokok dan dari 6 orang tersebut terdapat 4 orang memiliki orang tua perokok dan 2 diantaranya mengikuti temannya yang merokok.

## Metode

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Soromandi Kab. Bima pada tanggal 15 Desember 2023 sampai 15 Januari 2024. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian Jenis kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian analitik kolerasi dengan pendekatan *cross sectional* Populasi dalam penelitian ini adalah Sekolah Menengah Kejurusan Negeri (SMKN) di Kabupaten Bima. Peneliti mengambil data dari seluruh siswa dan siswi di SMK Negeri 2 Soromandi Kabupaten Bima yang berjumlah 132 orang dengan jumlah sampel sebanyak 37 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan kuesioner dengan beberapa pertanyaan dan pernyataan terkait dengan pengetahuan, lingkungan dan kebiasaan merokok. Analisis bivariat dengan uji *Fisher Exact Test*. Penelitian ini telah lulus mutu etik dengan nomor 231/STIKES-NH/KEPK/XXII/2023 yang dikeluarkan pada tanggal 16 Desember 2023 Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nani Hasanuddin.

## Hasil

### 1. Karakteristik Responden

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden**

Karakteristik Responden	N	%
Umur		
16 tahun	18	48,6
17 tahun	15	40,5
18 tahun	4	10,8
Jenis kelamin		
Laki-laki	37	100,0
Perempuan	0	0,0
Kelas		
X	4	10,8
XI	21	56,8
XII	12	32,4

Berdasarkan tabel 1. menunjukkan bahwa dari 37 responden dilihat dari umur siswa terbanyak yaitu 16 tahun sebanyak 18 siswa (48,6%) dan paling sedikit umur 18 tahun sebanyak 4 siswa (10,8%). Jenis kelamin semua siswa yaitu laki-laki sebanyak 37 siswa (100,0%). Kelas siswa terbanyak yaitu kelas XI sebanyak 21 siswa (56,8%) dan paling sedikit kelas X sebanyak 4 siswa (10,8%).

## 2. Analisis Bivariat

**Tabel 2. Hubungan Pengetahuan Terhadap Kebiasaan Merokok pada Usia Remaja**

Pengetahuan	Kebiasaan Merokok				Total		$\rho$
	Tinggi		Rendah		n	%	
	n	%	N	%			
Kurang	3	8,1	3	8,1	6	16,2	0,140
Baik	6	16,2	25	67,6	31	83,8	
Total	9	24,3	28	75,7	37	100,0	

Berdasarkan tabel 2. menunjukkan bahwa siswa yang memiliki pengetahuan kurang berjumlah 6 siswa (16,2%), dimana terdapat 3 siswa (8,1%) yang memiliki kebiasaan merokok tinggi dan siswa (8,1%) yang memiliki kebiasaan merokok rendah. Sedangkan siswa yang memiliki pengetahuan baik berjumlah 31 siswa (83,8%), dimana terdapat 6 siswa (16,2%) yang memiliki kebiasaan merokok tinggi dan 25 siswa (67,6%) yang memiliki kebiasaan merokok rendah. Hasil uji statistik dengan *Fisher Exact Test* diperoleh nilai  $\rho=0,140$  yang artinya nilai  $\rho > \alpha$  (0,05), maka hipotesis alternatif ditolak. Interpretasi bahwa tidak ada hubungan pengetahuan terhadap kebiasaan merokok pada usia remaja di sekolah SMK Negeri 2 Soromandi Kabupaten Bima.

**Tabel 3. Hubungan Lingkungan Terhadap Kebiasaan Merokok**

Lingkungan	Kebiasaan Merokok				Total		P
	Tinggi		Rendah		n	%	
	n	%	N	%			
Mendukung	9	24,3	18	48,6	27	73,0	0,038
Tidak mendukung	0	0,0	10	27,0	10	27,0	
Total	9	24,3	28	75,7	37	100,0	

Berdasarkan tabel 3. menunjukkan bahwa siswa yang lingkungannya mendukung berjumlah 27 siswa (73,0%), dimana terdapat 9 siswa (24,3%) yang memiliki kebiasaan merokok tinggi dan 18 siswa (48,6%) yang memiliki kebiasaan merokok rendah. Sedangkan siswa yang lingkungannya tidak mendukung berjumlah 10 siswa, dimana terdapat 0 siswa (0,0%) yang memiliki kebiasaan merokok tinggi dan 10 siswa (27,0%) yang memiliki kebiasaan merokok rendah. Hasil uji statistik dengan *Fisher Exact Test* diperoleh nilai  $\rho=0,038$  yang artinya nilai  $\rho < \alpha$  (0,05), maka hipotesis alternatif diterima. Interpretasi bahwa ada hubungan lingkungan terhadap kebiasaan merokok pada usia remaja di sekolah SMK Negeri 2 Soromandi Kabupaten Bima.

## Pembahasan

### 1. Hubungan Pengetahuan Terhadap Kebiasaan Merokok pada Usia Remaja

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMK Negeri 2 Soromandi Kabupaten Bima menunjukkan bahwa tidak ada hubungan pengetahuan terhadap kebiasaan merokok pada usia remaja di sekolah SMK Negeri 2 Soromandi Kabupaten Bima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Handayani (2019), mengemukakan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara pengetahuan dengan perilaku merokok santriwan di Pondok Pesantren Al-Jihad Surabaya. Pengetahuan secara tidak langsung mempengaruhi kebiasaan merokok, namun sikap yang lebih kompleks yang melibatkan faktor-faktor seperti kepercayaan, tradisi, nilai, lingkungan dan ketersediaan sumber-sumber/fasilitas mempengaruhi perilaku merokok. Berbeda dengan penelitian Umari et al., (2020), yang mengemukakan bahwa pengetahuan memiliki hubungan yang bermakna dengan perilaku merokok pada siswa SMK Negeri Tanjungsari Lampung Selatan 2020. Kurangnya pengetahuan tentang bahaya merokok menjadi salah satu alasan remaja merokok.

Pengetahuan sangat mempengaruhi perilaku seseorang, pengetahuan yang baik akan menciptakan perilaku yang baik pula termasuk dalam pelaksanaannya. Semakin baik pengetahuan seseorang, maka orang tersebut akan semakin mengerti (Manase, Nurbaya et al., 2023). Pengetahuan yang baik mengenai rokok memang bisa menjadi salah satu cara untuk mencegah perilaku merokok. Program pencegahan merokok di sekolah dapat secara signifikan meningkatkan pengetahuan siswa tentang merokok dan dampak berbahayanya, serta menimbulkan lebih banyak sikap negatif terhadap merokok dan mengurangi niat dan perilaku merokok (Guo et al., 2022).

Hasil penelitian ini didapatkan 3 siswa yang pengetahuannya kurang dengan kebiasaan merokok yang tinggi. Hal ini disebabkan karena siswa menghabiskan satu batang rokok lebih dari 10 menit, siswa

merokok setiap kali dilanda masalah, siswa merokok setiap kali mulut terasa asam, siswa akan merokok kapan saja siswa mau, dan siswa menghabiskan paling banyak 10 batang rokok setiap hari. Dalam penelitian ini pula terdapat 3 siswa memiliki pengetahuan kurang tetapi kebiasaan merokok rendah. Hal ini disebabkan karena siswa jarang merokok setelah bangun tidur, siswa jarang merokok setiap kali dilanda masalah, siswa jarang merokok saat sedang buang air besar, dan siswa tidak merokok apabila pusing.

Hasil penelitian ini didapatkan 6 siswa yang pengetahuannya baik tetapi kebiasaan merokok yang tinggi. Hal ini disebabkan karena siswa menghabiskan satu batang rokok lebih dari 10 menit, siswa merokok di tempat yang banyak orang merokok, siswa merokok setiap kali mulut terasa asam dan siswa akan merokok kapan saja siswa mau. Dalam penelitian ini pula terdapat 25 siswa memiliki pengetahuan baik dengan kebiasaan merokok rendah. Hal ini disebabkan karena siswa jarang merokok setelah bangun tidur, siswa jarang merokok setelah makan malam, siswa tidak merokok saat tidak mempunyai masalah, siswa tidak merokok saat tidak mempunyai uang, siswa jarang merokok saat sedang buang air besar, dan siswa jarang menghabiskan lebih dari 20 batang rokok setiap hari.

Menurut asumsi peneliti, tidak ada hubungan pengetahuan terhadap kebiasaan merokok pada usia remaja. Tidak adanya hubungan dalam penelitian ini dapat dipengaruhi oleh sikap yang lebih kompleks yang melibatkan faktor-faktor seperti kepercayaan, tradisi, nilai, lingkungan dan ketersediaan sumber-sumber/fasilitas. Meskipun dalam penelitian ini tidak terdapat hubungan secara statistik, tetapi secara klinis dapat dilihat bahwa siswa yang memiliki pengetahuan kurang lebih cenderung memiliki kebiasaan merokok yang tinggi, dibandingkan siswa yang memiliki pengetahuan baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin rendah pengetahuan siswa tentang rokok dan bahaya merokok, maka semakin tinggi pula kebiasaan merokok siswa.

## 2. Hubungan Lingkungan Terhadap Kebiasaan Merokok pada Usia Remaja

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMK Negeri 2 Soromandi Kabupaten Bima menunjukkan bahwa ada hubungan lingkungan terhadap kebiasaan merokok pada usia remaja karena siswa yang lingkungannya mendukung lebih cenderung memiliki kebiasaan merokok tinggi, sedangkan siswa yang lingkungannya kurang mendukung lebih cenderung memiliki kebiasaan merokok rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Maki et al., (2022), mengemukakan bahwa terdapat hubungan antara lingkungan pergaulan dengan perilaku merokok pada remaja di Desa Karumenga Kecamatan Langowan Utara. Lingkungan pergaulan yang semakin meningkat keterlibatan remaja dalam perilaku merokok. Perilaku negatif memberikan pengaruh yang tidak baik dalam kebiasaan merokok. Merokok ini menjadikan remaja berharap untuk mendapatkan kesenangan. Berbeda dengan penelitian Ariasti & Ningsih (2020), yang mengemukakan bahwa terdapat hubungan lingkungan keluarga dengan perilaku merokok, namun tidak ada hubungan antara lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat dengan perilaku merokok. Lingkungan keluarga yang sangat berpengaruh bagi perkembangan anak yang bertanggung jawab terhadap penanaman nilai dan norma dalam pembentukan perilaku anak. Orang tua menjadi panutan bagi anak-anaknya baik perilaku positif maupun negatif. Jadi orang tua yang merokok dapat menjadi contoh yang buruk untuk anak-anaknya (Harianta & Darmawan, 2023)

Hasil penelitian ini didapatkan 9 siswa lingkungannya yang mendukung dengan kebiasaan merokok yang tinggi. Hal ini disebabkan karena siswa menghabiskan satu batang rokok lebih dari 10 menit, siswa merokok di tempat yang banyak orang merokok, siswa merokok setiap kali mulut terasa asam, siswa akan merokok kapan saja siswa mau, dan siswa menghabiskan paling banyak 10 batang rokok setiap hari. Dalam penelitian ini pula terdapat 18 siswa memiliki pengetahuan baik tetapi kebiasaan merokok rendah. Hal ini disebabkan karena siswa jarang merokok setelah bangun tidur, siswa jarang merokok setelah sarapan pagi, siswa tidak merokok saat tidak mempunyai uang, siswa jarang merokok saat sedang buang air besar dan siswa jarang menghabiskan lebih dari 20 batang rokok setiap hari.

Hasil penelitian ini terdapat pula 10 siswa lingkungannya yang tidak mendukung dengan kebiasaan merokok yang rendah. Hal ini disebabkan karena siswa jarang merokok setelah bangun tidur, siswa jarang merokok setelah sarapan pagi, siswa tidak merokok saat tidak mempunyai uang, siswa jarang merokok saat sedang buang air besar, siswa tidak merokok apabila pusing, siswa jarang menghabiskan lebih dari 20 batang rokok setiap hari dan siswa jarang menghabiskan 10-20 batang rokok setiap hari.

Menurut asumsi peneliti, ada hubungan lingkungan terhadap kebiasaan merokok pada usia remaja, karena siswa yang lingkungannya mendukung lebih cenderung memiliki kebiasaan merokok tinggi, sedangkan siswa yang lingkungannya kurang mendukung lebih cenderung memiliki kebiasaan merokok rendah. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin mendukung lingkungan perokok pada siswa, maka semakin tinggi pula kebiasaan merokok siswa.

## Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah ada hubungan lingkungan terhadap kebiasaan merokok pada usia remaja, sedangkan pengetahuan tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap kebiasaan merokok pada usia remaja di sekolah SMK Negeri 2 Soromandi Kabupaten Bima.

## Ucapan terima kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak/Ibu dosen, seluruh staff di STIKES Nani Hasanuddin Makassar atas bimbingan dan arahnya, Kepada orang tua, rekan, sahabat, saudara serta berbagai pihak khususnya partisipan dalam penelitian ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, penulis mengucapkan terimakasih atas setiap doa dan bantuan yang diberikan.

## Referensi

- Ariasti, D., & Ningsih, E. D. (2020). Hubungan tingkat pengetahuan dan lingkungan sosial dengan perilaku merokok. *KOSALA: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 8(1), 34–44.
- Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan ; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 97.
- Guo, S. E., Chen, M. Y., Okoli, C., & Chiang, Y. F. (2022). Effectiveness of smoking prevention programs on the knowledge, attitudes, and anti-smoking exposure self-efficacy among non-smoking rural seventh-grade students in Taiwan. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(15), 1–14.
- Handayani, D. (2019). Hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku merokok santriwan di Pondok Pesantren Al-Jihad Surabaya. *Medical Technology and Public Health Journal*, 3(2), 120–126.
- Harianta, M., & Darmawan, S. (2023). Pengaruh Health Education Tentang Diet Terhadap Perubahan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Penderita Hipertensi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 3, 37–46.
- Hermawati, A. H., Pratiwi, C. D., & Lathifah, Q. A. (2023). *Nikotin, tembakau, dan rokok*. Andi Publisher.
- Istiana, D., Halid, S., Hadi, I., Idris, B. N. A., & Supriadi, Z. (2021). Analisis determinan perilaku merokok pada remaja daerah pesisir Kota Mataram. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 9(2), 501–512.
- Julaecha. (2022). Peningkatan Pengetahuan Melalui Edukasi Bahaya Merokok pada Remaja. *Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian*, 75–81.
- Kurniawan, B., & Ayu, M. S. (2023). Analisis Pengetahuan dengan Perilaku Merokok pada Remaja. *JUMANTIK (Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan)*, 8(2), 101.
- Maki, E. C., Mantjoro, E. M., & Asrifuddin, A. (2022). Hubungan lingkungan pergaulan dengan perilaku merokok pada remaja di Desa Karumenga Kecamatan Langowan Utara. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(2), 1192–1198.
- Manase, Nurbaya, S., Sumi, S. S., Nani, S., Makassar, H., Perintis, J., Viii, K., & Makassar, K. (2023). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Terhadap Kesiapan Menghadapi Menarche Pada Siswi Di Smp Negeri 2 Rantebua. *JIMPK : Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, 3(4), 2023.
- Pakpahan, M., Siregar, D., Susilawaty, A., Tasnim, Mustar, Ramdany, R., Manurung, E. I., Sianturi, E., Tomponu, M. R. G., Sitanggang, Y. F., & Maisyara. (2021). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Yayasan Kita Menulis.
- Sari, N. I., & Darmawan, S. (2020). Hubungan Self Efficacy Dan Motivasi Keluarga Dengan Keinginan Berhenti Merokok Pada Siswa Sma Negeri 3 Pangkep Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 15(2), 175–178.
- Umari, Z., Sani, N., Triwahyuni, T., & Kriswiastiny, R. (2020). Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Merokok Pada Siswa SMK Negeri Tanjungsari Lampung Selatan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(2), 853–859.
- WHO. (2021). *WHO report on the global tobacco epidemic 2021: Addressing new and emerging products*. World Health Organization.
- WHO. (2023). *WHO report on the global tobacco epidemic, 2023*.